

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia menjadi negara yang mengutamakan Pendidikan bagi seluruh bangsanya atau rakyatnya. Dimana seluruh anak-anak Indonesia di usia sekolah ini wajib mengikuti Pendidikan Sekolah dasar dan menengah. Indonesia terdiri dari sekolah negeri dan swasta. Kompetisi dalam masuk sekolah negeri begitu sangat ketatnya, sehingga beberapa dari orang tua berganti ke sekolah swasta. Dimana sekolah swasta di Indonesia dibagi atas sekolah swasta nasional, sekolah swasta nasional dengan peminatan kepercayaan atau agama serta sekolah swasta dengan standar internasional.

Beberapa organisasi bentuk nirlaba yang berbadan kaidah yang tujuannya tak perlu mengejar suatu profit dapat disebut semacam organisasi nirlaba (Arif, 2016). Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang memiliki maksud tak perlu menghasilkan suatu laba atau keuntungan pribadi pemilik atau manajernya. Organisasi nirlaba sering berusaha untuk mencapai suatu manfaat dalam mencapai tujuan organisasi sosial atau organisasi Pendidikan, dari pada untuk keuntungan pribadinya (Nickels et al., 2009:8). Sementara itu, menurut PSAK No. 45, organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari kontribusi anggota dan donor atau kontributor lain yang tidak mengharapkan apa pun dari organisasi. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:1). Contoh organisasi nirlaba yang mencakup gereja, sekolah umum atau negeri, badan amal umum, rumah sakit serta klinik umum, badan organisasi politik, bantuan hukum masyarakat dalam hal perundang-undangan, badan organisasi sukarela, serikat pekerja atau buruh, badan organisasi profesional, Lembaga-lembaga penelitian, museum, dan beberapa lembaga-lembaga pemerintah. Dalam sumber pendanaan untuk organisasi nirlaba terdapat perbedaan dengan badan organisasi korporasi. Organisasi nirlaba menerima sumber daya dari para badan serta donatur yang tak mengangankan suatu kompensasi apa pun dari aktivitas lembaga.

Yayasan atau badan adalah representasi organisasi nirlaba. Akan tetapi, saat kondisi di Indonesia, yayasan lebih populer sebagai organisasi nirlaba yang

mengelola badan usaha nirlaba (Arif, 2016). Sekolah, universitas dan LSM di Indonesia kebanyakan menggunakan cara bentuk yayasan atau badan. Hal ini memperlihatkan bahwa badan persatuan nirlaba adalah organisasi atau badan yang populer dalam kalangan, kehidupan sehari-hari warga negara Indonesia. Mamasah (2013:1718) memperlihatkan bahwa masih luas masyarakat yang belum mengerti badan organisasi nirlaba semacam gereja atau organisasi nirlaba lainnya.

Sehubungan dengan itu, menurut standar akuntansi PSAK PSAK 45 berkenaan dengan kualitas laporan keuangan yang dipersembahkan bagi organisasi nirlaba diakui (IAI, 2012:45.1) seperti ini: Dana untuk organisasi nirlaba berawal mula pada donatur yang tidak menginginkan penyeteroran retur maupun keuntungan finansial yang sepadan pada dana yang disumbangkan. Menjadikan barang dan/atau jasa tanpa laba, dan apabila organisasi nirlaba memperoleh keuntungan, anggarannya tidak diberikan terhadap penegak organisasi nirlaba tercatat. Perusahaan tidak memiliki kepemilikan manfaat, yang berarti aset nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan bagian dalam distribusi aset nirlaba setelah likuidasi, atau dibubarkan.

Dalam implementasinya, konsistensi penyampaian laporan keuangan sangat penting agar laporan keuangan dapat diperbandingkan menurut sifat umum dari informasi komparatif tersebut. Sebagai aturan umum, penyajian dan klasifikasi item baris konsisten antar periode kecuali dalam keadaan khusus. Jika sifat usaha perusahaan telah berubah atau, setelah penelaahan atas laporan keuangan, dipandang perlu untuk melakukan perubahan dalam penyajian atau klasifikasi baris dalam laporan keuangan supaya laporan keuangan semakin informatif serta kredibel. Piutang dagang (Arif, 2016). Piutang adalah item penting karena merupakan kas dan setara kas perusahaan berkembang. Oleh karena itu, berpengaruh dalam memutuskan kebijakan kredit dan prosedur penagihan yang efektif untuk memastikan permintaan piutang tepat waktu dan menekan kerugian tagihan piutang tak tertagih. Menurut Rudianto (2012), piutang adalah piutang dari sisi lain berdasarkan uang, barang maupun jasa yang dihasilkan dari transaksi perusahaan sebelumnya. Standar Akuntansi (PSAK) No. 43 yang kini berlaku: "Kreasi adalah bentuk pembiayaan dalam model pembelian serta alokasi dari penerima perjanjian komersial atau tagihan jangka pendek." Pengawasan piutang

yang buruk juga merupakan faktor utama yang menyebabkan kegiatan penipuan piutang.

Kepengurusan organisasi yayasan tidak jauh berselisih dengan badan organisasi lain. Mekanisme sistem pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk melindungi aset-aset badan atau yayasan, sebab penyelewengan serta penipuan dapat timbul, apalagi dengan dana likuid seperti kas atau piutang (Dewi 2015:77). Gejala gagal bayar kredit korporasi sudah terlihat sebelum dan sesudah krisis. Faktor penyebab kerugian kredit adalah internal perseroan atau perusahaan yakni diversifikasi anggaran guna memanfaatkan kesempatan pasar yang jarang semuanya mengarah pada dampak yang diinginkan. Piutang usaha diklasifikasikan sebagai aset lancar lagi pula menjadi bagian atas kekayaan perseroan atau perusahaan. Kegagalan menagih piutang dapat mengganggu operasi bisnis dan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan yang menguntungkan. Penelitian ini akan membahas tentang pengelolaan piutang biaya dalam upaya menganalisis prosedur pengelolaan piutang biaya pada salah satu Sekolah Tinggi Setingkat Sarjana S1 Universitas Internasional Semen Indonesia.

Pengelola pengurus perguruan tinggi memperoleh pendapatan dari mahasiswa berupa dana uang kuliah tunggal (UKT) dan penghasilan lain mahasiswa menurut peraturan sekolah, yang digunakan untuk pengembangan kegiatan mahasiswa. Penerimaan dana UKT tidak langsung mengarah pada pendapatan tunai, melainkan pendapatan dari universitas atau biasa disebut klaim UKT.

Aspek pembiayaan pendidikan meliputi jumlah siswa di sekolah tertentu, lama belajar, ukuran kelas (jumlah siswa tiap-tiap kelas atau kelompok), serta proporsi upah guru. Ini terbukti berawal dari anggaran yang tersaji untuk Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan pada tahun 1992. 21% digunakan untuk pendidikan dasar; 5% buat pendidikan khusus; 20% bagi pendidikan menengah umum, prasekolah dan pendidikan kejuruan; 9% guna pendidikan profesional dan orang dewasa lainnya; 24 persen akan digunakan bagi pendidikan tinggi, pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian; 18% sebagai beasiswa dan 3,4% guna untuk pelatihan guru, biaya struktur penunjang pendidikan, lembaga inspeksi dan biaya umum (Shaleha dan Panggabean 2828-0172).

Pada saat yang sama, porsi sumber pendanaan publik (termasuk biaya kuliah) telah meningkat menjadi 75,8% sejak UKT diperkenalkan, dibandingkan dengan hanya 67,4% sebelumnya. Pangsa dana, yakni dana untuk pengeluaran komoditas, juga meningkat dari 48,7 persen menjadi 52,4 persen; Dana untuk investasi turun dari 14,7 persen menjadi 13,1 persen. Sumber uang publik dan aplikasinya untuk belanja barang meningkat, secara teoritis meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Shaleha dan Panggabean 2828-0172).

Dana pendidikan berperan bagaikan aset penting guna membentuk integritas pendidikan, berawal dari isi hingga perlengkapan bersekolah. Dana pendidikan mampu memajukan menambah mutu pendidikan. Pengeluaran yang timbul bagi pendidikan sebagai bentuk investasi dalam jangka waktu tertentu harus mampu menghasilkan keuntungan (*profit*) atau keuntungan di masa mendatang, baik secara moneter (*finansial*) walaupun *non finansial*. Tahap belanja pendidikan membentuk parameter investasi pemerintah dan cara sumber daya manusia serta menunjukkan prioritas sektor dalam alokasi dana pengelola atau pemerintah.

Maksud dalam pengelolaan pendidikan, *finansial* serta pendanaan menjadi peluang penting dan merupakan bagian integral dari penelitian administrasi pembelajaran. Keuangan membentuk elemen produksi yang antara lain memastikan terselenggaranya tindakan cara belajar mengarahkan di sekolah. Dengan istilah lain, per tindakan yang dibuat sekolah dianggarkan, disadari atau tidak disadari. Komponen keuangan ini harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sehingga anggaran-anggaran yang tersedia berhasil digunakan secara baik untuk mendukung pencapaian target pendidikan. Berkaitan dengan manajemen, maka perlu diterapkan manajemen keuangan yang baik (Mulyasa, 2005).

Menurut Supriyadi (2003) biaya atau anggaran pendidikan menjadi bagian dari informasi masukan instrumental (*instrumental input*) yang benar-benar berpengaruh dalam pengendalian pendidikan pada sekolah. Anggaran pendidikan memegang fungsi yang sungguh-sungguh krusial dalam segala upaya perolehan tujuan dalam pendidikan, efektif secara kuantitatif maupun kualitatif. Hampir tidak terlihat pendidikan yang mampu melalaikan peran biaya, sampai-sampai mampu dikatakan mekanisme pendidikan di sekolah tak berfungsi tanpa biaya.

Saat menganalisis keefektifan penerimaan biaya pendidikan sebagai pendapatan dari perguruan tinggi, seseorang perlu memonitor kekhususan suasana kondisi serta kontribusi yang terkait dengan prosedur pendidikan. Perbandingan karakteristik keadaan dan input mempengaruhi pengeluaran pelatihan yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, keputusan yang berhubungan dengan keefektifan harus bersifat kontekstual serta relatif. Memang, ketetapan yang kontekstual dan relatif ini mensyaratkan tersedianya kuantitas dan kualitas informasi yang cukup mengenai karakter situasi dan kontribusi yang terkait dengan sistem pendidikan (Mulyasa, 2005).

Perguruan Tinggi Universitas Internasional Semen Indonesia mewujudkan penyimpangan organisasi nirlaba yang layak terkenal dikalangan bangsa. Sebagai Badan atau Yayasan Pendidikan, Universitas Internasional Semen Indonesia memiliki VISI Menjadi institusi pendidikan tinggi unggul yang inovatif, berkualitas tinggi, dan berdaya-saing internasional serta didukung praktik-praktik terbaik industri. Mengingat banyaknya perguruan tinggi yang berada di lingkup wilayah Gresik cukup banyak. Oleh sebab itu, pengelolaan piutang memerankan komponen yang penting dalam penelitian, karena piutang usaha memiliki nilai yang cukup tinggi dalam laporan keuangan. Dalam hal ini, penulis mengkaji penelitian pada perguruan tinggi Universitas Internasional Semen Indonesia, dikarenakan Universitas Internasional Semen Indonesia merupakan perguruan tinggi, hal ini dikenal oleh masyarakat luas dan diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menjadi contoh sesungguhnya untuk perguruan tinggi lainnya.

Sesuai latar belakang persoalan yang telah disampaikan sebelumnya bahwa penulis mengambil judul **“Analisis Pengelolaan Piutang Biaya Pendidikan Studi Kasus Perguruan Tinggi Setingkat Sarjana S1 Universitas Internasional Semen Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa penulis merumuskan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana pengelolaan piutang biaya Pendidikan pada perguruan tinggi setingkat sarjana S1 Universitas Internasional Semen Indonesia?

2. Apakah pengelolaan piutang pada perguruan tinggi Universitas Internasional Semen Indonesia sudah sesuai atau memenuhi SAK ETAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk membantu menganalisis prosedur penatalaksanaan piutang biaya pendidikan perguruan tinggi setingkat sarjana S1 Universitas Internasional Semen Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dalam menyusun pengelolaan piutang perguruan tinggi Universitas Internasional Semen Indonesia sudah sesuai dengan SAK ETAP atau belum.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Pengelola Perguruan Tinggi

Membantu pihak pengelola perguruan tinggi dalam menganalisis kembali sistem perancangan pengendalian manajemen piutang sumbangan pembinaan Pendidikan (SPP) pada Perguruan Tinggi Setingkat Sarjana S1 Universitas Internasional Semen Indonesia sudah efektif atau belum..

2. Bagi Pihak Penulis

Sebagai sarana penerapan penulis untuk memperdalam teori yang diteliti dan memperluas pengetahuan penulis.

3. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini mampu digunakan sebagai referensi acuan tertulis untuk melengkapi bahan Pustaka bagi pihak lain yang melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari penelitian ini seperti Pengelolaan Piutang, Biaya Pendidikan, Organisasi nirlaba, Yayasan Pendidikan, SAK ETAP serta Penelitian terdahulu dan Rerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menggambarkan mengenai jenis penelitian, topik penelitian, jenis data penelitian, pengumpulan data penelitian, teknik analisis data, dan pengujian keabsahan data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang gambaran umum Perguruan Tinggi Universitas Internasional Semen Indonesia, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini ialah bab penutup dari penelitian ini. Bab ini menyajikan temuan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

